



Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Equity* Pada PT Kino Indonesia Tbk Periode 2015–2025

M. Reza Brahmana^{1*}, Mulia Inda Purwati², Mukti Hadianto³

¹²³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Adiwangsa Jambi
Jalan Sersan Muslim, Kota Jambi, Jambi, 36138

*Korespondensi: rezabrahmana88@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine and analyze the effect of the Current Ratio (CR) on Return on Equity (ROE) at PT Kino Indonesia Tbk for the period 2015–2025. This research employs a quantitative approach with an associative research design. The data used are secondary data obtained from the company's annual financial statements. The data analysis techniques include classical assumption tests, simple linear regression analysis, partial t-test, and coefficient of determination (R²). The results show that the Current Ratio has a negative and significant effect on Return on Equity. This is indicated by a regression coefficient value of -0.489 and a significance value of 0.001 (< 0.05). In addition, the coefficient of determination (R Square) is 0.734, which means that 73.4% of the variation in Return on Equity can be explained by the Current Ratio, while the remaining 26.6% is influenced by other factors outside this study. These findings indicate that excessively high liquidity tends to reduce the company's profitability, suggesting inefficient management of current assets. Therefore, companies need to maintain a balance between liquidity and profitability to improve overall financial performance*

Keywords: *Current Ratio, Liquidity, Profitability, Return on Equity*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Kino Indonesia Tbk periode 2015–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji t parsial, dan koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,489 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,734 menunjukkan bahwa sebesar 73,4% variasi *Return on Equity* dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 26,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan, yang mengindikasikan adanya pengelolaan aset lancar yang kurang efisien. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas agar dapat meningkatkan kinerja keuangan secara optimal.

Kata kunci: *Current Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, Return on Equity*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat di era globalisasi menuntut perusahaan untuk mampu menjaga kinerja keuangan secara optimal agar tetap kompetitif dan berkelanjutan. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Melalui analisis kinerja keuangan, dapat diketahui kondisi perusahaan baik dari segi likuiditas, solvabilitas, maupun profitabilitas (Kusmawati & Ovalianti, 2022).

Salah satu aspek penting dalam kinerja keuangan adalah likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), yang menunjukkan perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar (Fitria & Krisnaldy, 2025). *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun di sisi lain juga dapat mengindikasikan adanya aset yang kurang produktif (Wildan et al., 2025). Selain likuiditas, profitabilitas juga menjadi indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri (Maiyaliza et al., 2022).

Hubungan antara likuiditas dan profitabilitas menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Secara teori, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat menyebabkan terjadinya idle funds atau dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba, sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas (Matulesy & Hwihanus, 2024). Sebaliknya, likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko keuangan dan menghambat kegiatan operasional perusahaan, yang pada akhirnya juga berdampak pada penurunan profitabilitas. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan likuiditas yang seimbang agar dapat mendukung pencapaian profitabilitas yang optimal (Nurdiakusuma et al., 2022).

PT Kino Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi di Indonesia. Sebagai perusahaan yang terus berkembang, PT Kino Indonesia Tbk dituntut untuk mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan, terutama dalam hal pengelolaan likuiditas dan profitabilitas. Berikut ini data *Current Ratio* dan *Return on Equity* periode 2015-2025.

Tabel 1. Data *Current Ratio* dan *Return on Equity* PT. Kino Indonesia Periode 2015-2025

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2015	2,089,897	1,291,022	1.62	262,980	1,776,629	14.80
2016	1,876,157	1,220,778	1.54	181,110	1,952,072	9.28
2017	1,795,405	1,085,566	1.65	109,696	2,055,171	5.34
2018	1,975,979	1,316,323	1.50	150,116	2,186,900	6.86
2019	2,335,039	1,733,135	1.35	515,603	2,702,862	19.08
2020	2,562,184	2,146,338	1.19	113,665	2,577,235	4.41

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	2,397,707	1,591,081	1.51	100,649	2,663,631	3.78
2022	1,688,505	1,935,668	0.87	-950,288	1,533,820	-61.96
2023	1,735,117	2,102,124	0.83	77,243	1,618,730	4.77
2024	1,627,935	2,244,858	0.73	88,916	1,650,360	5.39
2025	1,580,518	2,375,935	0.67	125,927	1,746,342	7.21

Sumber: kino.co.id

Berdasarkan data pada PT Kino Indonesia Tbk periode 2015–2025, nilai *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada periode awal (2015–2017), CR berada pada kisaran yang relatif baik (1,54–1,65) dengan ROE yang masih positif meskipun menurun, sementara pada tahun 2019 ROE justru meningkat tajam menjadi 19,08% ketika CR menurun. Memasuki periode 2020–2025, CR terus mengalami penurunan hingga mencapai 0,67 yang mengindikasikan melemahnya likuiditas, diikuti dengan ketidakstabilan ROE yang bahkan sempat bernilai negatif sebesar -61,96% pada tahun 2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas dan profitabilitas tidak selalu searah serta mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Fenomena pada PT Kino Indonesia Tbk menunjukkan bahwa hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) tidak selalu searah. Penurunan likuiditas pada beberapa periode justru diikuti oleh peningkatan profitabilitas, sementara pada periode lainnya penurunan CR disertai dengan penurunan ROE yang drastis hingga bernilai negatif. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan aset lancar serta potensi risiko keuangan yang berdampak pada ketidakstabilan kinerja perusahaan (Ghofar & Mahmudi, 2022).

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Zulkifli & Febriyantoro (2025) yang meneliti pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*, yang berarti tingkat likuiditas memiliki peran dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan aset lancar yang tidak optimal dapat berdampak pada kinerja profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Kino

Indonesia Tbk periode 2015–2025. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2019) kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai kondisi kesehatan perusahaan melalui analisis laporan keuangan. Sementara itu, Fahmi (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatan keuangan secara efektif dan efisien.

Kinerja keuangan menjadi indikator penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, seperti manajemen, investor, dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Penilaian kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti likuiditas dan profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta menghasilkan laba (Nurwana et al., 2023)

2.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Menurut Kasmir (2019) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Sedangkan menurut Hery (2021) likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan aset lancar untuk melunasi liabilitas lancarnya.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* menunjukkan perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana aset lancar mampu menutupi kewajiban jangka pendek (Amanah & Mudjijah, 2024). Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, nilai yang terlalu tinggi juga

dapat mengindikasikan adanya dana menganggur (*idle funds*) yang tidak dimanfaatkan secara optimal (Firmansyah et al., 2025).

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dalam periode tertentu. Menurut Hery (2021) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, Fahmi (2022) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya untuk memperoleh keuntungan.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Return on Equity*, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan ekuitasnya dalam menghasilkan laba (Setiawan & Susilowati, 2024)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Menurut Creswell (2023) metode penelitian yang digunakan untuk menguji teori dengan cara mengukur hubungan antar variabel menggunakan data numerik dan dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan PT Kino Indonesia Tbk periode 2015–2025. Data tersebut diperoleh dari situs resmi perusahaan yaitu www.kino.co.id. Adapun data yang digunakan meliputi informasi mengenai aset lancar, liabilitas lancar, laba bersih, dan ekuitas yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) dalam penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2019) dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, laporan, dan dokumen tertulis. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Kino Indonesia Tbk periode 2015–2025 yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan yaitu www.kino.co.id. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai aset lancar, liabilitas lancar, laba bersih, dan ekuitas yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE).

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria statistik sehingga menghasilkan estimasi yang akurat dan tidak bias. Uji ini terdiri dari beberapa pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat penyebaran titik pada grafik *Normal Probability Plot* (P-P Plot) atau histogram. Dasar pengambilan keputusan adalah Jika titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola pada grafik Scatterplot. Dasar

pengambilan keputusan adalah apabila tidak terdapat pola tertentu dan titik-titik menyebar secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar residual pada data runtun waktu dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW), di mana nilai yang mendekati 2 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

3.4.2 Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Kino Indonesia Tbk. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan

- Y : *Return on Equity* (ROE)
 X : *Current Ratio* (CR)
 a : konstanta
 b : koefisien regresi
 e : error atau kesalahan pengganggu

3.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian yang digunakan meliputi:

a. Uji t Parsial

Uji t digunakan untuk menganalisis apakah *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh secara individu terhadap *Return on Equity* (ROE). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis penelitian diterima, yang

menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, maka semakin besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai mendekati 0, maka dapat diartikan bahwa terdapat faktor lain di luar model yang memengaruhi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

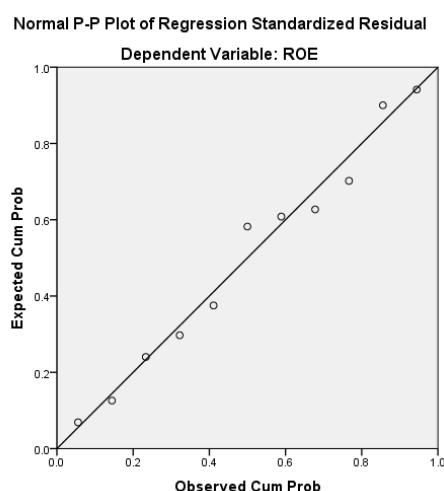
4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan agar hasil analisis yang diperoleh bersifat valid dan tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan

bahwa distribusi data residual mendekati distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas dalam model regresi. Oleh karena itu, analisis regresi dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas disajikan sebagai berikut.

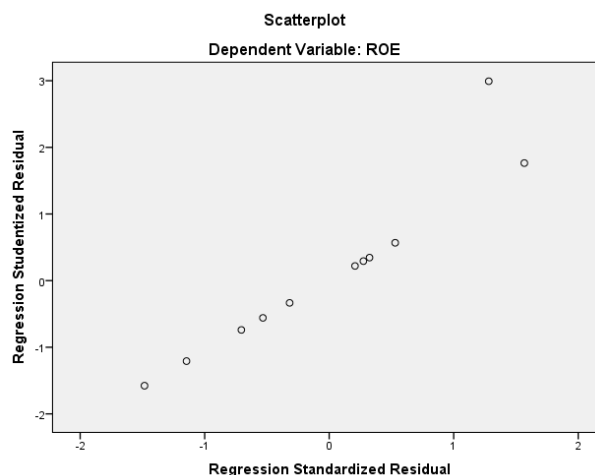
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.018	.009			
	CR	-.489	.098	-.857	1.000	1.000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai tolerance sebesar 1,000 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,000. Nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians pada residual model regresi. Hasil uji heterokedastisitas disajikan sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola menyempit maupun melebar. Penyebaran titik juga berada di atas dan di bawah sumbu nol secara tidak beraturan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857 ^a	.734	.705	.02823	2.046

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,046. Nilai tersebut mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.1.2 Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* pada PT Kino Indonesia Tbk periode 2015–2025. Hasil analisis regresi diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis Regresi Linear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.018	.009		2.172	.058
	CR	-.489	.098	-.857	-4.986	.001

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,018 - 0,489 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,018 menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* bernilai nol, maka *Return on Equity* diperkirakan sebesar 0,018.
2. Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -0,489 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar 1 satuan akan menyebabkan *Return on Equity* menurun sebesar 0,489.

3. Nilai koefisien yang bernilai negatif ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Current Ratio* dan *Return on Equity* bersifat berlawanan arah.

4.1.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t parsial dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji t Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity*.

Tabel 3.1 Uji t Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.018	.009		2.172	.058
	CR	-.489	.098	-.857	-4.986	.001

Berdasarkan hasil uji t (parsial), diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t hitung sebesar -4,986 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* bersifat berlawanan arah. Artinya, setiap peningkatan *Current Ratio* akan diikuti dengan penurunan *Return on Equity*. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* dinyatakan diterima.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel *Current Ratio* dalam menjelaskan variabel *Return on Equity*.

Tabel 3.2 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.857 ^a	.734	.705	.02823
---	-------------------	------	------	--------

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,734. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 73,4% variasi *Return on Equity* dapat dijelaskan oleh variabel Current Ratio. Sementara itu, sisanya sebesar 26,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada PT Kino Indonesia Tbk periode 2015–2025. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,489 serta hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* akan diikuti dengan penurunan *Return on Equity*. Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,734. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 73,4% variasi *Return on Equity* dapat dijelaskan oleh Current Ratio, sedangkan sisanya sebesar 26,6% dipengaruhi oleh variabel lain (Atul et al., 2022).

Menurut Kasmir (2019) *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi aman karena mampu melunasi utang lancarnya. Dalam perspektif manajemen keuangan yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2023) terdapat konsep *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana yang menganggur dalam bentuk aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan. Kondisi ini menyebabkan dana tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan investasi yang lebih produktif, sehingga berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas, termasuk *Return on Equity* (Putri & Martha, 2025).

Temuan ini menjadi lebih menarik ketika dikaitkan dengan fenomena empiris, khususnya pada tahun 2022 di mana *Return on Equity* mengalami penurunan drastis hingga mencapai nilai negatif (Muharramah & Hakim, 2021). Kondisi tersebut mengindikasikan adanya tekanan kinerja keuangan yang signifikan, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor eksternal seperti dampak pasca-pandemi, kenaikan biaya operasional, atau penurunan penjualan, maupun faktor internal seperti kurang

optimalnya pengelolaan aset dan beban perusahaan. Keberadaan nilai ekstrem ini berpotensi memperkuat arah hubungan negatif antara *Current Ratio* dan *Return on Equity* dalam model regresi (Alifian & Susilo, 2024). Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya mencerminkan hubungan statistik, tetapi juga menggambarkan kondisi riil perusahaan yang menghadapi ketidakseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nur'aidawati (2024) menemukan bahwa rasio likuiditas yang tinggi tidak selalu meningkatkan profitabilitas perusahaan, bahkan cenderung kurang optimal dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Selain itu, penelitian oleh Sitorus et al., (2025) menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki kecenderungan hubungan negatif terhadap *Return on Equity* akibat pengelolaan aset lancar yang kurang efisien. Hasil ini memperkuat bahwa tingginya likuiditas tidak selalu sejalan dengan peningkatan kinerja profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang digunakan, serta dukungan dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada PT Kino Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi cenderung menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola aset lancarnya secara lebih efisien agar tercapai keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* pada PT Kino Indonesia Tbk periode 2015–2025 menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan likuiditas diikuti dengan penurunan profitabilitas perusahaan. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,734 menunjukkan bahwa 73,4% variasi *Return on Equity* dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, sedangkan 26,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Disarankan agar PT Kino Indonesia Tbk mampu mengelola aset lancar secara lebih efisien sehingga tidak terjadi penumpukan dana menganggur (*idle funds*) yang dapat menurunkan profitabilitas. Perusahaan juga perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas agar tetap berada pada kondisi yang optimal.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Amanah, N., & Mudjijah, S. (2024). Pengaruh Leverage , Likuiditas , Aktivitas , dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Penyedia Jasa Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 379–396.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2023). *Fundamentals of Financial Management (16th ed.)*. Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. (5 Edition). SAGE Publications.
- Fahmi, I. (2022). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta, CV.
- Firmansyah, T., Fauzan, F. F., & Dhevvyanto, B. (2025). The Effect of ROA , CR , and DER on Company Value in the Consumer Goods Industry, Food and Beverage Packaging Sub- Sector, 2018 – 2023 Period. *IJAR: Indonesia Journal of Advanced Reserach*, 4(6), 611–626.
- Fitria, I., & Krisnaldy. (2025). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Equity pada PT. Bluebird Tbk. Periode 2013-2023. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 5(2), 360–371. <https://doi.org/10.32493/jism.v5i2>
- Ghofar, A., & Mahmudi, B. (2022). Pengaruh H Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *MDP Student Conference (MSC)*, 1(1), 192–199.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusmawati, Y., & Ovalianti, N. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return on Equity Pada PT . Permodalan Nasional Madani (PNM) Periode 2012-2021. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(1), 53–61.
- Maiyaliza, Budianto, E., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara. *POINT: Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 4(1), 1–12.

- Matulessy, Z. F., & Hwihanus. (2024). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *JKPIM: Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(3), 9–22.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis, 2017*, 569–576. <https://www.idx.co.id/>
- Nurdiakusuma, J., Chomsatu, Y., & Suhendro, S. (2022). Faktor penentu struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. *Akuntabel*, 19(1), 202–207. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10588>
- Nurwana, A., Purwanto, A., & Akbar. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi Pada Kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone. *PRECISE: Journal of Economic Vol.*, 2(1), 9–17.
- Putri, T. T., & Martha, L. (2025). Profitabilitas pada Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2022. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1).
- Sari, & Nur'aidawati, S. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia TBK Periode 2013-2023. *NERACA: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192, 729–734.
- Setiawa, A. N. V., & Susilowati, I. H. (2024). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food dan Beverage yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(3).
- Sitorus, J. S., Marginingsih, R., & Yulianti, W. R. (2025). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Subsektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021–2024. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 1425–1436.
- Wildan, A., Prasetyo, E., Nugroho, W., & Dahlan, R. M. (2025). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Gross Profit Margin Terhadap Return On Equity Pada PT Elang Mahkota Teknologi TBK Periode 2005-2023. *JERKIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 320–328.
- Zulkifli, & Febriyantoro, M. T. (2025). Current Ratio and Debt-to-Equity Ratio as Determinants of Return on Equity in Food and Beverage Companies. *IJBLE: International Journal of Bussines, Law and EDucation*, 6(2), 1070–1081.